

## FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK DI SMK BIDANG TEKNOLOGI DAN REKAYASA KOTA BANDUNG

Angga S. Asmanullah<sup>1</sup>, Aam Hamdani<sup>2</sup>, Ariyano<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154  
angga.shidqi@student.upi.edu

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mencari faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas 10 pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK bidang Teknologi dan Rekayasa Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara dan angket dengan *skala likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 6 Bandung sebanyak 541 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Mekanika Teknik dari SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 6 Bandung. Uji validitas instrumen validitas konstruk dan isi dilakukan oleh *expert judgement*. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor internal yang dominan menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik adalah faktor minat/motivasi, (2) faktor eksternal yang dominan menyebabkan kesulitan belajar adalah faktor lingkungan masyarakat. Kesimpulan penelitian ini, yaitu: minat, motivasi dan lingkungan belajar merupakan faktor kesulitan belajar yang banyak di alami oleh siswa SMK.

Kata kunci: kesulitan belajar, mekanika teknik, teknologi dan rekayasa

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan juga terdapat pembinaan (kepribadian), pengembangan (kemampuan atau potensi), peningkatan (pengetahuan), dan tujuan, yang ditujukan pada peserta pendidikan (peserta didik) untuk diwujudkan dalam kehidupan. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui kegiatan pembelajaran (Aunurrahman, 2014).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas disebutkan bahwa pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Peserta didik

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

<sup>2,3</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

harus menempuh kegiatan pembelajaran yang cukup baik untuk memperoleh lulusan yang berkualitas. Hasil dari kegiatan belajar tersebut adalah prestasi belajar.

SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 6 Bandung merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang Teknologi dan Rekayasa di Kota Bandung yang menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja di industri manufaktur. Berdasarkan kurikulum 2013 di sekolah kejuruan bidang Teknologi dan Rekayasa terdapat mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (Mekanika Teknik) di kelas X. Mata pelajaran Mekanika Teknik merupakan salah satu kelompok mata pelajaran C2 (Dasar Program Keahlian) paket keahlian teknik pemesinan program keahlian teknik mesin bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa. Jenjang SMK bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa mata pelajaran Mekanika Teknik sangat diperlukan, karena sangat berkaitan dengan bidang kompetensi kejuruan Teknik Pemesinan. Selain itu lingkup materi mata pelajaran Mekanika Teknik dibatasi konsep-konsep dasar. Perlu juga dilakukan pengembangan dan pendalaman materi tertentu yang dibutuhkan dalam lingkup program studi keahlian, sehingga perlu dialokasikan porsi topik/materi Mekanika Teknik dalam mata pelajaran dasar kejuruan Teknik Pemesinan (Hamalik, 2011). Peserta didik dituntut untuk mampu mempersiapkan diri menghadapi perubahan keadaan di dunia industri dan dunia usaha yang selalu berkembang baik melalui latihan, bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan juga membina kerjasama yang baik antar sesama siswa. Ilmu Mekanika Teknik akan membantu peserta didik dalam memahami materi mata pelajaran lainnya yang berkaitan dengan perencanaan kekuatan suatu konstruksi. Mengingat pentingnya manfaat mata pelajaran tersebut dalam bidang Teknik Mesin, maka perlu adanya pemahaman yang mendalam pada diri peserta didik (Jihad dan Haris, 2008).

Hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran, dalam pelaksanaannya pembelajaran Mekanika Teknik peserta didik kurang memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik menganggap mata pelajaran Mekanika Teknik salah satu mata pelajaran yang membosankan dan menyulitkan. Solusi yang tepat akan membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Upaya dalam memecahkan kesulitan belajar dapat dilakukan jika penyebab kesulitan telah diketahui atau teridentifikasi. Faktor-faktor tersebut dapat diduga disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada diri peserta didik (Ilganda, 2015).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan mengolah data dengan statistik yang sesuai. Metode ini akan mendeskripsikan mengenai faktor kesulitan belajar mata pelajaran mekanika teknik yang di hadapi siswa kelas X di SMK bidang Teknologi dan Kejuruan Kota Bandung. Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 6 Bandung sebanyak 541 siswa yang telah mempelajari materi mata pelajaran mekanika teknik. Jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa atau sekitar 20% dari jumlah populasi. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Mekanika Teknik dari SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 6 Bandung. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan *skala likert* dan wawancara. Uji validitas instrumen dilakukan dengan (*expert judgement*) yang meliputi validitas isi dan validitas konstruk. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*. Analisis data angket dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini ditinjau dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Data penelitian diperoleh dari angket dan wawancara. Data dari angket penelitian menggunakan model jawaban berskala *likert* dengan rentang skor 1-4 untuk setiap butir pertanyaan. Data yang sudah diperoleh tersebut, ditabulasikan dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data penelitian.

Faktor kesehatan dilihat dari aspek fisiologis siswa dalam menerima materi dan memahaminya, apakah siswa tersebut kondisi fisiknya sehat atau mengalami gangguan penglihatan dan/atau pendengaran. Faktor kesehatan bukan penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Responden yang menyatakan faktor kesehatan sangat tidak berpengaruh sebanyak 44%, sedangkan 53% menyatakan tidak berpengaruh. Responden yang menyatakan berpengaruh ada 3%, dan tidak ada responden yang menyatakan faktor kesehatan ini sangat berpengaruh. Artinya responden yang menyatakan berpengaruh tersebut termasuk siswa yang mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran, serta pernah rawat inap cukup lama dirumah sakit sehingga materi pembelajaran banyak yang tertinggal. Skor rata-rata faktor kesehatan adalah 16,26 dengan kategori tidak berpengaruh. Sebagian besar siswa memiliki

kondisi fisik dan kesehatan yang baik, dan secara keseluruhan siswa menganggap faktor kesehatan ini tidak menyebabkan kesulitan belajar.

Faktor minat/motivasi dapat dilihat dari adanya rasa ingin tahu, dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Kecenderungan siswa untuk tetap tertarik pada mata pelajaran tertentu dalam hal ini mata pelajaran Mekanika Teknik. Faktor minat/motivasi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Responden menyatakan faktor minat/motivasi sangat tidak berpengaruh 3%, sedangkan 35% menyatakan tidak berpengaruh. Responden lainnya sebanyak 56% yang menyatakan berpengaruh, dan 4% menyatakan faktor minat/motivasi ini sangat berpengaruh. Skor rata-rata faktor minat/motivasi sebesar 16,86 dengan kategori berpengaruh. Sebagian besar siswa masih kurang dalam dorongan, semangat, kemauan, dan, rasa ingin tahu untuk belajar dan tentu faktor minat/motivasi ini menyebabkan terjadinya kesulitan belajar.

Bakat merupakan kemampuan dasar seseorang untuk belajar. Bakat berperan dalam membentuk sikap atau perilaku dalam belajar. Seseorang yang mempunyai bakat pada suatu bidang keahlian mempunyai kesiapan yang lebih matang serta memiliki cara berpikir logis dan kristis dalam memecahkan suatu permasalahan. Faktor bakat bukan penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Responden yang menyatakan bakat sangat tidak berpengaruh sebanyak 10%, sedangkan 65% menyatakan tidak berpengaruh. Responden yang menyatakan berpengaruh sebanyak 25%, dan tidak ada responden yang menyatakan faktor bakat ini sangat berpengaruh. Skor rata-rata faktor bakat sebesar 18,88 berada pada kategori tidak berpengaruh. Sebagian besar siswa memiliki bakat yang bagus, walaupun masih ada siswa kurang menguasai konsep mekanika teknik, tetapi dengan pembelajaran yang serius dengan konsentrasi siswa dapat mengikuti materi dengan baik. Faktor bakat ini secara umum tidak menyebabkan kesulitan belajar.

Inteligensi merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Siswa yang memiliki inteligensi tinggi dapat belajar lebih baik dari pada siswa yang mempunyai inteligensi yang rendah, karena siswa yang memiliki inteligensi tinggi memiliki kemampuan penalaran yang baik. Faktor inteligensi bukan penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Responden yang menyatakan inteligensi sangat tidak berpengaruh ada 4%, sedangkan 64% menyatakan tidak berpengaruh. Responden yang menyatakan berpengaruh sebanyak 32%, dan tidak ada responden yang menyatakan faktor inteligensi ini sangat berpengaruh. Skor rata-

rata faktor inteligensi sebesar 28,15 berada pada kategori tidak berpengaruh. Masih ada siswa yang kurang dalam kemampuan logika matematikanya sementara materi mata pelajaran Mekanika Teknik ini banyak sekali mengenai hitungan.

Faktor internal penyebab kesulitan belajar, dihitung kembali dari kategori sangat berpengaruh dan berpengaruh dari tiap sub-variabel faktor internal. Faktor terbesar penyebab kesulitan adalah faktor minat/motivasi sebesar 50,8%, faktor inteligensi 26,2%, faktor bakat 20,5%, dan terendah faktor kesehatan sebesar 2,5%. Siswa masih kurang dalam dorongan, semangat, kemauan, dan, rasa ingin tahu untuk mempelajari mata pelajaran Mekanika Teknik. Kemampuan inteligensi dan bakat siswa juga sangat berpengaruh. Siswa memiliki kemampuan inteligensi dan bakat yang berbeda-beda. Siswa yang kemampuan inteligensi dan bakatnya kurang akan lebih sulit dalam memahami materi yang di ajarkan guru dalam hal ini mata pelajaran yang membutuhkan logika matematik dan cara berpikir tinggi seperti Mekanika Teknik.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Faktor keluarga meliputi dukungan emosional dari orang tua tersebut bagaimana cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga untuk mendukung proses belajar dirumah. Dukungan instrumental bagaimana keadaan ekonomi keluarga, dan alat belajar yang dibutuhkan siswa dalam belajar. Faktor keluarga bukan penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Responden yang menyatakan faktor keluarga sangat tidak berpengaruh sebanyak 23%, sedangkan 42% menyatakan tidak berpengaruh. Responden yang menyatakan berpengaruh sebanyak 32%, dan 3% yang menyatakan faktor keluarga ini sangat berpengaruh. Skor rata-rata faktor keluarga sebesar 17,15 berada pada kategori tidak berpengaruh. Sebagian besar peran keluarga mendukung proses pembelajaran, walaupun sebagian siswa lainnya memiliki kondisi ekonomi dan peran orang tua yang kurang. Secara umum faktor keluarga tidak cukup menyebabkan kesulitan belajar siswa.

Faktor lingkungan sekolah bukan penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Responden yang menyatakan sangat tidak berpengaruh sebanyak 45%, sedangkan 49% menyatakan tidak berpengaruh. Responden yang menyatakan berpengaruh sebanyak 6%, dan tidak ada yang menyatakan faktor sekolah ini sangat berpengaruh. Skor rata-rata faktor lingkungan sekolah sebesar 15,24 berada pada kategori tidak berpengaruh. Sebagian besar siswa tidak merasa

kesulitan dengan metode mengajar guru, sarana dan prasarana yang ada disekolah pun sudah cukup baik dan secara umum faktor lingkungan sekolah tidak menyebabkan kesulitan belajar.

Faktor masyarakat meliputi siapa teman bermainnya, dan kegiatan sosial siswa di masyarakat.

Faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Responden yang menyatakan sangat tidak berpengaruh sebanyak 13%, sedangkan 28% menyatakan tidak berpengaruh. Responden yang menyatakan berpengaruh sebanyak 50% dan 9% yang menyatakan faktor masyarakat ini sangat berpengaruh. Skor rata-rata faktor lingkungan masyarakat sebesar 10,26 berada pada kategori berpengaruh. Responden memiliki interaksi sosial dan cara bergaul yang kurang baik, yang menyebabkan tidak ada dukungan semangat dalam belajar di lingkungan sekitarnya, artinya faktor lingkungan masyarakat salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Keseluruhan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar, dihitung kembali dari kategori sangat berpengaruh dan berpengaruh dari tiap sub-variabel faktor eksternal. Faktor terbesar yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah faktor lingkungan masyarakat sebesar 59%, faktor keluarga 35%, dan terendah faktor sekolah sebesar 6%.

## **PEMBAHASAN**

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, dan kurang bersemangat (Slameto, 2010). Faktor kesehatan masuk ke kategori sangat tidak berpengaruh. Artinya sebagian besar siswa memiliki kondisi kesehatan, kebugaran, kondisi indera penglihatan, indera pendengaran yang baik (Ismail, 2106). Hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Mekanika Teknik diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki kondisi tubuh dan kebugaran yang baik. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian bebas dari penyakit dan tidak mengalami gangguan dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor kesehatan bukan merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik (Mulyadi, 2010).

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar (Jafar, 2014). Minat yang besar

pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Faktor minat/motivasi masuk ke kategori berpengaruh. Artinya sebagian besar siswa memang kurang memiliki minat/motivasi karena menganggap mata pelajaran Mekanika Teknik relatif sulit dipahami dan membosankan. Hasil wawancara mengenai aspek psikologi yang meliputi minat dan motivasi siswa bahwa minat dan motivasi siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik masih kurang, sehingga menghambat dalam pemahaman materi terutama mengenai materi perhitungan. Kurangnya minat dan motivasi bagi peserta didik, akan mengakibatkan mereka enggan untuk belajar karena tidak ada daya tarik baginya. Faktor minat/motivasi merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik (Nugraheni, 2017).

Bakat siswa sangat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Belajar pada bidang yang sesuai akan memperbesar kemungkinan keberhasilannya (Djamarah, 2008). Faktor bakat masuk ke kategori tidak berpengaruh. Artinya sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar Mekanika Teknik serta dapat berkonsentrasi dan tidak mudah mengantuk. Siswa lainnya yang masuk kategori berpengaruh, memiliki bakat yang kurang dalam memahami konsep Mekanika Teknik serta cepat hilang konsentrasi dan mudah mengantuk pada saat belajar, sehingga siswa tersebut cepat bosan dalam belajar. Hasil wawancara mengenai aspek psikologi yang meliputi bakat siswa bahwa sebagian besar siswa memiliki bakat yang baik untuk menguasai materi pelajaran Mekanika Teknik. Kurangnya bakat bagi peserta didik membuat cenderung cepat bosan pada mata pelajaran (Syah, 2013).

Inteligensi merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, dan berpikir abstrak (Sugihartono, 2013). Dalam hal ini mata pelajaran Mekanika Teknik memiliki konsep yang abstrak dengan demikian diperlukan cara berfikir yang sangat tinggi dalam mempelajarinya. Faktor inteligensi masuk ke kategori tidak berpengaruh, artinya sebagian besar siswa memiliki kemampuan berpikir dan logika matematik yang baik (Purwadi, 2016). Siswa lainnya dengan kategori berpengaruh, masih mengalami kesulitan karena kemampuan berpikir dan logika matematiknya masih kurang. Hasil wawancara mengenai aspek psikologi yang meliputi inteligensi siswa bahwa sebagian besar kemampuan inteligensi siswa sudah baik. Akan tetapi, banyak siswa yang masih kurang dalam kemampuan logika matematiknya hal tersebutlah yang menghambat pembelajaran. Siswa dengan kemampuan inteligensi yang baik belum tentu akan berhasil dalam belajarnya, karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks. Faktor

inteligensi tidak cukup menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

Faktor keluarga yang mempengaruhi siswa dalam belajar meliputi perhatian orang tua, suasana rumah dan dukungan instrument. Kondisi di dalam keluarga yang mempengaruhi belajar siswa antara lain, cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga (Verawati, 2017). Faktor keluarga masuk ke kategori tidak berpengaruh. Sebagian besar siswa memiliki orang tua yang perhatian dan didukung dengan kondisi ekonomi yang baik ditambah suasana keluarga yang harmonis mendukung suasana untuk belajar dengan nyaman. Hasil wawancara menunjukkan sebagian besar orang tua siswa memiliki peran dan relasi yang baik dengan guru, serta keadaan ekonomi yang baik. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajar dapat menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajarnya.

Faktor sekolah dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Faktor sekolah masuk ke kategori tidak berpengaruh. Artinya sebagian besar siswa merasa metode yang diajarkan guru sudah baik, ditambah sarana dan prasarna menunjang praktikum mata pelajaran Mekanika Teknik sudah cukup baik. Kedisiplinan yang telah diterapkan sekolah pun membentuk sikap belajar siswa di kelas. Hasil wawancara menunjukkan sebagian besar siswa antusias dan tertarik dengan metode belajar guru, sikap disiplin guru pun sudah diterapkan dengan baik, sehingga mempengaruhi sikap belajar siswa, serta sarana dan prasarana pada hal ini peralatan praktikum mekanika teknik sudah cukup baik. Walaupun pada materi tertentu peralatannya masih kurang. Metode mengajar guru itu mempengaruhi hasil belajar, serta menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa (Sunarti, 2013). Faktor sekolah bukan menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

Siswa merupakan makhluk sosial dan bermasyarakat, tentunya kegiatan siswa di masyarakat dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat masuk ke kategori berpengaruh. Artinya sebagian besar siswa masih sembarangan dalam bergaul dan memilih teman, yang menyebabkan siswa tersebut terbawa arus pergaulan yang kurang baik yang

menyebabkan rasa malas dalam belajar. Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran, hasilnya sebagian besar bergaulan di sekolah baik. Akan tetapi untuk pergaulan di masyarakat siswa masih sembarangan dalam bergaul dan memilih teman, yang menyebabkan siswa tersebut terbawa arus pergaulan yang kurang baik. Kurangnya pergaulan yang baik bagi peserta didik akan mengakibatkan malas, lupa terhadap tugas, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajarnya rendah (Yudianto, 2015). Faktor lingkungan masyarakat merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman bergaulnya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Siswa yang pergaulannya kurang baik akan mengakibatkan malas belajar, lupa dengan tugas sekolah, dan lebih memilih bermain ketimbang belajar. Peran orang tua di butuhkan dalam hal ini untuk mengawasi kegiatan anaknya di masyarakat. Sikap orang tua yang cuek dan tidak perhatian terhadap anaknya membuat lingkungan masyarakat lebih menyenangkan ketimbang lingkungan keluarganya, maka dari itu orang tua harus bisa memberikan suasana yang nyaman dirumah dengan dukungan instrumental yang membuat anak lebih nyaman dan dapat belajar dengan baik dirumah (Rispriyanto, 2015). Faktor sekolah walaupun pun hasil persentasenya rendah harus tetap lebih meningkatkan sarana dan prasana terutama alat praktikum mata pelajaran Mekanika Teknik agar dapat meningkatkan hasil belajar, ditambah metode belajar guru juga harus lebih variatif agar siswa tidak cepat bosan dan tetap antusias dalam belajar.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini yaitu, faktor internal yang dominan menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik adalah faktor minat/motivasi. Dimana sebagian besar siswa masih kurang dalam dorongan, semangat, kemauan, dan, rasa ingin tahu untuk belajar. Faktor eksternal yang dominan menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik adalah faktor lingkungan masyarakat. Dimana sebagian besar siswa masih sembarangan dalam bergaul dan memilih teman, yang menyebabkan siswa tersebut terbawa arus pergaulan yang kurang baik yang menyebabkan rasa malas dalam belajar.

## **REFERENSI**

Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Djafar, F. (2014). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Anak. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-13.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ismail. (2016). Diagnosa Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 30-43.
- Ixganda, O. (2015). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Chassis dan Pemindah Daya Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 15(2), 103-108.
- Jihad, A. dan Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nugraheni, D. (2017). Analisis Kesulitan Belajar pada Pelajaran Mekanika Teknik. *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 5(1), 23-32.
- Purwadi, D. (2016). Hubungan Penguasaan Matematika dan Fisika terhadap Penguasaan Mekanika Teknik pada Siswa SMK Negeri di Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 234-240.
- Rispriyanto, I. (2015). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 12(2), 18-26.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunarti. (2013). Pengaruh Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN Purworejo. *OIKONOMIA: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(4), 331-336.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Verawati, I. (2017). Dukungan Sosial Orangtua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih. *Jurnal EduTech*, 3(2), 22-28.
- Yudianto, A. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Listrik Otomotif. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 12(2), 1-9.